



---

## Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Peduli Stunting Melalui Upaya Pencegahan Dan Penanganan

**Nelly Apriningrum<sup>1</sup>, Eka Andriani<sup>2</sup>, Oon Sopiha<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Article Info

### Abstrak

Kompleksnya permasalahan stunting yang menjadi penyebab rendahnya kualitas SDM, menuntut seluruh komponen bangsa mempunyai tanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan, baik sebagai anggota masyarakat, pemerintah, swasta, organisasi kemasyarakatan, maupun profesi. Melalui peran dan kontribusi mahasiswa KKN diharapkan dapat memaksimalkan edukasi kepada masyarakat sebagai bentuk pengalaman nyata mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmunya. Tahap perencanaan untuk mengidentifikasi permasalahan, prioritas masalah desa mitra serta bersama dengan masyarakat mengidentifikasi solusi yang tepat. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024 meliputi penyampaian materi tentang pentingnya peran tenaga kesehatan dalam penanganan stunting serta pemanfaatan sarana fasilitas pelayanan kesehatan. Materi kedua tentang pentingnya gizi bayi balita dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Materi diberikan menggunakan *powerpoint* dan video yang ditayangkan melalui *infocus*. Setiap materi dibuka sesi tanya jawab dan diskusi. Antusiasme sasaran dalam sesi tanya jawab dan diskusi menggambarkan potensi masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting.

*Abstract ; The complex problem of stunting, which is the cause of the low quality of human resources, requires all components of the nation to have responsibility for health development, both as members of society, government, private sector, community organizations and professions. Through the role and contribution of KKN students, it is hoped that they can maximize education to the community as a form of real experience for students in implementing their knowledge. The planning stage is to identify problems, priority problems in partner villages and together with the community to identify appropriate solutions. The socialization was carried out on January 19 2024, including the delivery of material about the important role of health workers in handling stunting and the use of health service facilities. The second material is about the importance of nutrition for babies under five in efforts to prevent and treat stunting. The material is given using PowerPoint and videos broadcast via Infocus. Each material was opened by a question and answer session and discussion. The target's enthusiasm in the question and answer session and discussion illustrates the community's potential to support government programs in an effort to reduce the incidence of stunting*

---

### Keyword:

Mahasiswa  
peduli  
stunting

*Corresponding Author:*

Nelly Apriningrum,

[Email: nelly.apriningrum@fkes.unsika.ac.id](mailto:nelly.apriningrum@fkes.unsika.ac.id)

---

## **Pendahuluan**

Kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat merupakan investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan upaya program dan sektor. Seluruh pembangunan sektoral harus mempertimbangkan kontribusi dan dampaknya terhadap kesehatan.

Masalah kesehatan yang menjadi bagian dari isue serius dalam pembangunan kesehatan global, termasuk di Indonesia adalah Stunting. Kejadian balita stunting merupakan masalah gizi utama selain masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus dan gemuk. Stunting merupakan kondisi balita kerdil yang ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umur. Masalah gizi kronik berupa stunting tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ; sosial ekonomi, gizi ibu hamil, penyakit balita dan asupan gizi yang kurang. Stunting memberikan dampak jangka panjang yang terkait dengan rendahnya kualitas SDM maupun meningkatnya resiko penyakit tidak menular. (Sutarjo et al., 2018)

Dalam dekade 10 tahun terakhir stunting pada bayi balita menjadi bagian dari masalah kesehatan di Indonesia sebagaimana data Riskesdas tahun 2018 yang menunjukkan prevalensi hingga 30,8 % dan menurun pada 27,67 % pada tahun 2019 hingga menjadi 24,4 % pada tahun 2021. (Kemenkes, 2023). Kontribusi gizi dan kesehatan dalam penanganan stunting hanya memberikan kontribusi 30 %, selebihnya 70 % meliputi kemiskinan, ketersediaan dan keamanan pangan, ekonomi, sanitasi, pola asuh, pendidikan maupun kondisi politik. (Bambang, 2022)

Kompleksnya permasalahan stunting yang menjadi penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk bersaing di tingkat global, menuntut seluruh komponen bangsa mempunyai tanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan, baik sebagai anggota masyarakat, pemerintah, swasta, organisasi kemasyarakatan, maupun profesi. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan program Mahasiswa Peduli Stunting karena tingginya angka stunting secara nasional dapat menghambat eksistensi dan daya saing Indonesia di masa mendatang. Melalui pendampingan oleh mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting di dalam keluarga. Peran dan kontribusi mahasiswa yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan dapat memaksimalkan edukasi kepada masyarakat sebagai bentuk pengalaman nyata mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmunya.

---

Angka stunting di beberapa provinsi Indonesia berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 dan 2022 masih cukup tinggi. Strategi nasional dalam percepatan penurunan stunting di antaranya dengan menargetkan hingga 14 % pada tahun 2024. Namun demikian di pulau Jawa, Jawa Barat merupakan provinsi dengan stunting tertinggi yaitu 24,5 % setelah Jawa Timur (23,5) dan Jawa Tengah (20,9). Karawang yang merupakan bagian dari kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Barat masih terdapat beberapa lokus stunting yang tersebar di beberapa desa. Berdasarkan keputusan bupati Karawang terdapat 13 desa atau kelurahan lokus penurunan dan pencegahan stunting diantaranya adalah desa Kondangjaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. (RI, 2022), (Dinas Kesehatan Karawang, 2023)

Sejalan dengan program BKKBN, Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) yang merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri di Kabupaten Karawang mengimplementasikan program tersebut melalui kegiatan pembelajaran pada mata kuliah KKN sebagai bentuk integrasi pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa dan dosen dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Mahasiswa KKN Peduli Stunting melalui Upaya Pencegahan dan Penanganan” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan kejadian stunting di Kabupaten Karawang.

### **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan analisis situasi masalah pada mitra, solusi yang akan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan ini adalah dengan beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, prioritas masalah desa mitra serta bersama dengan masyarakat mengidentifikasi solusi yang tepat. Bagian dari hasil identifikasi masalah desa Kondang Jaya Kecamatan Klari diantaranya adalah stunting yang menjadi bagian dari permasalahan daerah dan nasional, yaitu terdapat 12 balita stunting. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi stunting pada kegiatan KKN mahasiswa diantaranya dengan mengadakan kegiatan “Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Kondangjaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang“. Bagian dari tahap perencanaan berdasarkan identifikasi masalah dan prioritas adalah dengan menentukan sasaran, waktu, tempat, narasumber, tamu undangan serta pemangku kebijakan yang akan hadir. Sasaran sosialisasi kegiatan tersebut adalah para ibu yang memiliki balita stunting, kader posyandu dan aparat desa. Kegiatan akan dilaksanakan hari Selasa, 19 Januari 2024 bertempat di Aula desa Kondangjaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dengan narasumber praktisi dan akademisi kebidanan dan ahli gizi.

---

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan rencana. Diawali dengan pembukaan oleh kepala desa Kondangjaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dan Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan KKN. Dalam sambutannya Kepala Desa memaparkan bahwa desa bertanggungjawab penuh dalam mengatasi permasalahan stunting. Bagian dari upaya desa dalam mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan mengalokasikan dana desa untuk pemenuhan gizi balita stunting, membuat dan memanfaatkan Dapur SeHAAt untuk mengAtasi sTunting (Dashat), kampanye dan sosialisasi dalam meningkatkan kapasitas kader dan orang tua serta keluarga dalam mengatasi stunting. Kebijakan dan kontribusi Desa melalui dana desa dengan mengalokasikan kebutuhan gizi kepada sasaran. Distribusi bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi kepada bayi balita terdeteksi stunting dilakukan oleh para kader setiap minggu. Bahan makanan yang didistribusikan berupa ikan tongkol, telur dan sayur mayur. (Zakiah, 2023)

Sosialisasi dan kampanye *stunting* berdasarkan tema program KKN dengan penyuluhan kepada sasaran terkait. Sosialisasi meliputi penyampaian materi tentang pentingnya peran tenaga kesehatan dalam penanganan stunting serta pemanfaatan sarana fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam pencegahan dan penanganan *stunting*. Desa Kondangjaya memiliki demografi yang cukup strategis untuk masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan merupakan potensi yang harus dimaksimalkan. Materi kedua tentang pentingnya gizi bayi balita dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting merupakan materi inti untuk menunjang pemaparan materi pertama. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint* dan video yang ditayangkan melalui *infocus*. Setiap materi dibuka sesi tanya jawab dan diskusi. Antusiasme sasaran dalam sesi tanya jawab dan diskusi menggambarkan potensi masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting. Keterlibatan multi sektor baik tenaga kesehatan, kader, aparat dan pemangku kebijakan juga bagian dari potensi masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan stunting. Keterlibatan multi sektor baik tenaga kesehatan, kader, aparat dan pemangku kebijakan juga bagian dari potensi masyarakat desa untuk mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan stunting.

Hasil diskusi pada kegiatan sosialisasi kampanye pencegahan stunting, secara keseluruhan masyarakat desa Kondangjaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang telah memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada di wilayahnya. Adapun penyebab karena beberapa penyakit bawaan (komorbid) tidak dapat diatasi secara instan, namun harus bertahap dengan melakukan pengobatan dan perawatan intensif. Pemenuhan gizi bayi balita harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan keluarga secara ekonomi. Permasalahan yang muncul

---

berdasarkan identifikasi diantaranya kurangnya pemahaman orang tua (ibu / pengasuh) mengenai pola asuh anak serta pemilihan bahan makanan yang tepat bagi bayi balita.

Beberapa aspek yang berperan dalam pola asuh orang tua diantaranya adalah tipe kepribadian orangtua, meliputi sikap orang tua, kematangan karakter, kesabaran, energi dan intelegensia. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan orang tua menjalankan peran dan kepekaan terhadap kebutuhan keluarga. Selain faktor tersebut faktor usia ibu juga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung pada psikologis ibu pada masa kehamilan, persalinan hingga masa pengasuhan anak. Usia ibu yang terlalu muda maupun terlalu tua beresiko pada fase reproduksi. Usia ibu yang terlalu muda beresiko lebih sulit untuk mempersiapkan proses kehamilan, persalinan serta perawatan bayi. Demikian juga usia yang terlalu tua beresiko menurunnya tingkat energi dalam pola asuh anak. (Hurlock et al., 2011) (Manggala et al., 2018)

Pola asuh anak meliputi pemberian makanan merupakan landasan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sekitar 30 % anak balita yang mengalami *stunted* sebagai konsekuensi dari praktek pemberian makanan yang buruk dan infeksi berulang. Hal ini sejalan dengan hasil identifikasi masalah dari kegiatan sosialisasi ini yaitu kurangnya pemahaman orang tua dan atau ibu dalam pemilihan dan pemberian makanan yang tepat bagi bayi dan balita. Hasil diskusi dan identifikasi masalah diperoleh ketidaksesuaian dalam praktik pemberian dan penyajian makanan. Pemenuhan kebutuhan makanan melalui pemberian makanan diantaranya adalah keanekaragaman makanan mencakup makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah serta lemak sehat yang tersaji dalam isi piringku. Salah satu jenis sayur yang sering digunakan dalam olahan makanan balita adalah sayur bayam. Kandungan bayam kaya akan nutrisi mencakup berbagai vitamin, zat besi, mangan, fosfor, seng, protein, purin, lemak, karbohidrat, flavonoid, amarantin, kalium, selenium, niacin, beta karoten, asam lemak omega3, serat, neoxanthin, violaxanthin, lutein, zeaxanthin, angiotensin serta antioksidan yang kesemuanya dibutuhkan tubuh. (Fitriani et al., 2016), (Nuraini, 2014)

Sayur bayam sering digunakan dalam olahan sayur bening oleh para ibu untuk meningkatkan minat anak anak dalam mengonsumsi sayur. Namun demikian perlu dicermati bahwa sayur bayam sebaiknya tidak dipanaskan ulang atau didiamkan dalam waktu lama (> 5 jam) karena zat-zat didalamnya dapat berubah menjadi zat beracun, seperti nitrat. Kurangnya pemahaman penyajian dan pemberian makanan bagi balita tersebut menjadi bagian dari permasalahan yang muncul di masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ibu untuk meningkatkan kualitas makanan yang dikonsumsi anaknya. (Fitriani et al., 2016)

---

Berbeda dengan anak balita, kebutuhan nutrisi bayi  $\leq 6$  bulan adalah ASI saja dengan sumber nutrisi lengkap dari nutrisi yang dikonsumsi ibunya (ASI eksklusif). Asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi (ASI eksklusif) akan membentuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berdampak pada asupan gizi yang kurang baik hingga dapat menyebabkan kurang gizi salah satunya stunting. Dari 12 balita stunting yang menjadi target dan sasaran kegiatan ini terdapat 50 % balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dkk yang menyatakan bahwa terdapat hubungan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif. (Novianti et al., 2020)

Hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting berupa terselenggaranya sosialisasi, teridentifikasinya beberapa masalah stunting di desa Kondangjaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang berupa pola asuh, pemberian bahan makanan yang tepat serta rendahnya pemberian ASI eksklusif. Melalui kegiatan tersebut menambah wawasan kelompok sasaran orangtua/ibu balita, kader dan masyarakat umum tentang pola asuh anak, pemberian bahan makanan berdasarkan usia serta pentingnya ASI eksklusif.

## **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting di Desa Kondangjaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Sasaran sebanyak 12 balita stunting beserta ibu/ orangtua, kader serta aparat desa telah mendapatkan penyuluhan dan peningkatan pemahaman tentang pola asuh, pemberian bahan makanan yang tepat serta pentingnya ASI eksklusif. Keterlibatan seluruh komponen pada kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting di Desa Kondang jaya Kecamatan Klari Kabupaten Karawang merupakan kontribusi multi sektor dalam upaya mengatasi permasalahan stunting. Kuliah kerja nyata mahasiswa peduli stunting melalui pencegahan dan penanganannya merupakan perwujudan nyata kerjasama program BKKBN dengan institusi pendidikan serta implementasi tridharma perguruan tinggi.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih mendalam kepada pihak mitra yaitu Desa Kondangjaya yang telah memberikan kesempatan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai perwujudan integrasi tri dharma perguruan tinggi. Sasaran khusus yaitu balita stunting beserta ibu dan keluarganya yang telah berkenan menjadi partisipan dalam

kegiatan, para kader yang berkenan mendampingi mahasiswa dalam memberikan upaya pencegahan dan penanganan stunting. Unsika yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan KKN sebagai bentuk integrasi Tridharma perguruan tinggi.

### Hasil Dokumentasi



**Gambar 1. Daftar Hadir Tamu Undangan**



**Gambar 2. Pembukaan oleh Moderator**



**Gambar 3. Sambutan oleh Kepala Desa & Koordinator DPL**



**Gambar 4. Pemaparan Materi**



**Gambar 5. Sharing Session dan Diskusi**



---

### Daftar Pustaka

- Bambang, S. (2022, May 27). *Pencegahan Stunting untuk Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Sehat dan Berkualitas*.
- Dinas Kesehatan Karawang. (2023). *Kelurahan Lokus Penurunan dan Pencegahan Stunting di Kabupaten Karawang Tahun 2024*.
- Fitriani, H., Nurlailah, & Rakhmina, D. (2016). Kandungan Asam Oksalat Sayur Bayam. *Medical Laboratory Technology Journal*, 2(2), 51–55. <http://ejournal-analiskesehatan.web.id>
- Hurlock, E. B., Soedjarwo, Istiwidayanti, & Sijabat, R. M. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Airlangga.
- Kemenkes, R. I. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Mangala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk Factors of Stunting in Children Aged 24-59 Months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205–212. <https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12>
- Novianti, I., Mardianti, D., & Muchtar, A. S. (2020). Pemberian ASI dan BBLR Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(3), 329–334.
- Nuraini, D. N. (2014). *Aneka Daun Berkhasiat Untuk Obat* (1st ed.). Gava Media.
- RI, K. K. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Sutarjo, U., Budijanto, D., Kurniawan, R., Kurniasih, N., & Sakti, E. S. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 1, Issue 5).
- Zakiah, L. A. (2023, February 8). *Penanganan Stunting di Dua Desa di Karawang Dinilai Berhasil, BKKBN Jabar Mau Sasar Kota Lain*.